

# HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BANGETAYU KOTA SEMARANG

## AGE AND PARITY RELATIONSHIP WITH EVENTS PREECLAMPSIA PREGNANT WOMEN IN PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG

**Novida Hidayati<sup>1)</sup>, Titik Kurniawati<sup>2)</sup>**

1)2) Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang

Email : abdi\_husada@yahoo.co.id

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penilaian status kesehatan. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kematian ibu melahirkan 228 per 100.000 kelahiran hidup. AKI masih jauh dari target MDG's tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk pencapaian target. Faktor utama kematian ibu kasus akut pada penderita melahirkan adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Data dari Dinkes Kota Semarang bahwa angka kematian tertinggi di Puskesmas Bangetayu sebanyak 3 ibu nifas karena eklampsia. Oleh sebab itu di perlukan perhatian serta penanganan yang serius terhadap ibu hamil dengan penyakit preeklampsia. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan umur dan paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian studi korelasi dengan menggunakan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 225 orang ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang pada bulan Maret 2012. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah simple random sampling sebanyak 69 responden. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, cara pengumpulan data menggunakan checklist. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik chi square. **Hasil :** Penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 58 (84,1%) responden; sebagian besar responden dengan paritas multipara sebanyak 46 (66,7%) responden; sebagian besar responden tidak mengalami preeklampsia sebanyak 54 (78,3%) responden dibandingkan dengan responden yang mengalami preeklampsia. **Simpulan :** Ada hubungan umur dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, didapatkan Chi square sebesar 9,335 dengan p value sebesar 0,009 dan Ada hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, didapatkan Chi square sebesar 20,456 dengan p value sebesar 0,000.

**Kata Kunci :** Umur, Paritas, Preeklampsia.

### ABSTRACT

**Background :** Maternal Mortality Rate ( MMR ) is one indicator of health status assessment . According to the Indonesian Demographic and Health Survey ( IDHS ) 2007 , maternal mortality 228 per 100,000 live births . MMR is still far from the MDG 's by 2015 is 102 per 100,000 live births , so that the necessary measures to achieve the target . The main factors of maternal mortality in patients with acute cases of childbirth are hemorrhage ( 28 % ) , eclampsia ( 24 % ) , and infection ( 11 % ) . Data from Semarang City Health Office that the highest mortality rate in as many as 3 Bangetayu health center because of eclampsia puerperal women . Therefore, in need of serious attention and treatment to pregnant women with preeclampsia disease . **Objective :** To determine the relationship of age and parity with the incidence of preeclampsia in pregnant women in health centers Bangetayu Semarang. **Methods :** The study was a correlation study research using cross sectional design . The population in this study as many as 225 pregnant women . This research was conducted in Semarang Bangetayu Health Center in March 2012 . The samples used in this study is simple random sampling by 69 respondents . The type of data used are secondary data , the data collected using the checklist . Analysis of the data using univariate and bivariate analysis using chi-square statistical test . **Results :** This study showed that the majority of respondents aged between 20-35 years were 58 (84.1 %) of respondents , most of the respondents with parity multiparous many as 46 (66.7 %) of respondents , most of the respondents did not experience preeclampsia , 54 ( 78.3 % ) of respondents compared to respondents who experienced preeclampsia. **Conclusion :** There is a relationship of age to the incidence of preeclampsia in pregnant women in health centers Bangetayu

*Semarang , obtained Chi square of 9.335 with a p value of 0.009 and There is a parity relationship with the incidence of preeclampsia in pregnant women in Puskesmas Bangetayu Semarang, obtained Chi square of 20.456 with a p value of 0.000.*

*Keywords : Age, Paritas, Preeclampsia*

## PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas di Indonesia dalam kehamilan masih cukup tinggi. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2010, tiga faktor utama kematian ibu kasus akut pada penderita melahirkan adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Eklampsia merupakan kasus akut pada preeklampsia yang disertai dengan kejang menyeluruh dan koma. Hipertensi dalam kehamilan merupakan 5-15% penyulit kehamilan dan merupakan salah satu dari tiga penyebab tertingginya mortalitas dan morbiditas ibu (Wiknjosastro, 2008).

Angka kejadian preeklampsia untuk tiap negara berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhi yaitu primigravida, nuliparitas, umur yang ekstrim (15 atau 35 tahun), riwayat preeklampsia sebelumnya, hipertensi kronis. Di negara maju gangguan hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab ke dua tersering setelah embolisme dan mencakup 15 % dari kasus kematian (Norwits, 2007).

Preeklampsia dan eklampsia merupakan penyebab dari 30-40% kematian perinatal, sementara di beberapa rumah sakit di Indonesia telah menggeser perdarahan sebagai penyebab utama kematian maternal. Kematian maternal di Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 adalah 678 kasus terdiri dari kematian ibu hamil 160 kasus (23,59%), ibu bersalin 188 kasus (27,72%) dan ibu nifas 330 kasus (48,67%) dari 579,402 kelahiran hidup. Sedangkan di Kota Semarang pada tahun yang sama AKI sebanyak 22 kasus dari 25.739 kelahiran hidup, yang meliputi kematian ibu hamil terjadi sebanyak 4 kasus (18,18%), ibu bersalin sebanyak 4 kasus (18,18%) dan ibu nifas sebanyak 14 kasus (63,63%). Terjadi penurunan AKI 0,13% pada tahun 2010. (Dinkes Provinsi, 2009).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2010 kematian maternal 19 kasus, 6

kasus (0,96%) disebabkan karena eklampsia, perdarahan 4 kasus (0,64%) dan penyebab lain 7 kasus (1,12%) dari 622 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan peningkatan pada tahun 2009 yang hanya terdapat 1 kasus (0,16%) kematian pada ibu nifas dari 622 kelahiran hidup (Dinkes Kota Semarang, 2009).

Kematian maternal terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu yaitu sebanyak 4 kasus (0,58%) yang meliputi kematian ibu hamil 1 kasus (0,14%) yang disebabkan karena perdarahan otak, dan ibu nifas 3 kasus (0,44%) yang disebabkan karena eklampsia dari 681 kelahiran hidup. Kemudian wilayah Puskesmas Gayamsari 2 kasus (0,15%), wilayah Puskesmas Gunungpati 2 kasus (0,31%), wilayah Puskesmas Bandarharjo 2 kasus (0,21%) dan wilayah Puskesmas Candilama, Karangayu, Ngalian, Genuk, Mangkang, Karanganyar, Mijen, Lamper Tengah dan Padangsari masing-masing terdapat kematian maternal 1 kasus.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Bangetayu Kota Semarang tahun 2010, bahwa eklampsia masih merupakan sebab utama kematian ibu dan perinatal yang tinggi di Puskesmas tersebut. Oleh sebab itu di perlukan perhatian serta penanganan yang serius terhadap ibu hamil dengan penyakit preeklampsia. Peningkatan kunjungan ante natal pada trimester terakhir memungkinkan untuk mendeteksi dini preeklampsia yang bila tidak di kelola dengan baik bisa menjadi eklampsia.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara umur dan paritas dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka penelitian ini

menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, adalah suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005).

Menurut sifat dasar penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2010).

Penelitian ini termasuk penelitian bidang ilmu kebidanan yang dilakukan terhadap ibu-ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang Periode Januari 2009 – Desember 2009 yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2012.

Penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu hamil Trimester II dan Trimester III di Wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. berjumlah 225 ibu hamil. Jumlah sampel 69 responden, dengan teknik sampling adalah dengan menggunakan *teknik simple random sampling* yaitu proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan cara memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan umur dan paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang pada bulan Maret 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester II dan Trimester III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang yang berjumlah 225 orang sedangkan

sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 69 orang. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data terhadap 69 responden sebagai sampel hasil penelitian melalui cheklis, selanjutnya hasil pengolahan data disajikan dan dianalisis dalam uraian univariat dan bivariat.

### B. Analisis Univariat

#### 1. Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
< 20 tahun	3	4,3
20 - 35 tahun	58	84,1
> 35 tahun	8	11,6
Total	69	100

Mencermati tabel di 4.1 diperoleh informasi bahwa sebagian responden berumur antara 20 – 35 tahun sebanyak 58 (84,1%) responden lebih besar dibandingkan yang berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 8 (11,6%) responden dan berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 3 (4,3%) responden.

#### 2. Paritas

Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas yang dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah	%
Primipara	22	31,9
Multipara	46	66,7
Grande Multipara	1	1,4
Total	69	100

Mencermati tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa responden dengan paritas multipara sebanyak 46

(66,7%) responden lebih besar dibandingkan dengan responden dengan paritas primipara sebanyak 22 (31,9%) responden dan grande multipara sebanyak 1 (1,4%) responden.

### 3. Preeklamsia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Preeklamsia

Preeklamsia	Jumlah	%
Tidak	54	78,3
Ya	15	21,7
Total	69	100

Mencermati tabel di 4.3 diperoleh informasi bahwa responden dengan tidak mengalami preeklamsia sebanyak 54 (78,3%) responden lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengalami preeklamsia sebanyak 15 (21,7%) responden.

## C. Analisis Bivariat

1. Hubungan umur dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang  
Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan umur dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, yang dilakukan terhadap 69 responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 Tabel silang antara umur dengan Preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang

Umur	Preeklamsia				Total		P <sub>value</sub>
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
< 20 tahun	3	100	0	0,0	3	100,0	0,009
20 – 35 tahun	48	82,8	10	17,2	58	100,0	
> 35 tahun	3	37,5	5	62,5	8	100,0	
Total	54	78,3	15	21,7	69	100,0	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden yang berumur kurang dari 20 tahun, secara keseluruhan tidak mengalami kejadian preeklamsia, Responden yang berumur antara 20 – 35 tahun sebanyak 58 responden, sebagian besar sebanyak 48 ( 82,8%) responden tidak mengalami kejadian preeklamsia dan sebanyak 10 (17,2%) responden mengalami kejadian preeklamsia. Responden yang berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 8 responden, sebagian besar mengalami kejadian preeklamsia sebanyak 5 (62,5%) dan yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 3 (37,5%) responden.

Uji *Chi square* yang dilakukan terhadap hubungan umur dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, didapatkan *Chi square* sebesar 9,335 dengan *p value* sebesar 0,009. Nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa ada hubungan umur dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa ada hubungan umur dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, didapatkan *Chi square* sebesar 9,335 dengan *p value* sebesar 0,009 dengan koefisien kontingensi sebesar 0.345. Dasar pengambilan keputusan ini adalah jika *p value* kurang dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sopiyudin Dahlan, 2011). Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 dengan demikian  $H_0$  diterima, yang berarti ada hubungan umur dengan kejadian preeklamsia pada

ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

Hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar responden yang mengalami pre eklamsia dengan umur lebih dari 35 tahun, karena umur tersebut memiliki kecenderungan pada kejadian preeklamsia dibandingkan dengan responden dengan umur antara 20 – 35 tahun. Hasil ini sesuai dengan pendapat Norwitz (2007) bahwa angka kejadian preeklamsia untuk tiap negara berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu faktor penyebabnya adalah umur yang ekstrim adalah umur lebih dari 35 tahun. Menurut Cunningham (2005), wanita yang lebih tua yang memperlihatkan peningkatan insiden hipertensi kronik seiring dengan pertambahan usia, beresiko lebih besar mengalami preeklamsia pada hipertensi kronik.

Kejadian preeklamsia dapat terjadi pada semua umur selama kehamilan tetapi terbanyak didapatkan pada kehamilan umur 35 tahun kerana pada umur ini dengan bertambahnya usia penyakit degeneratif mulai muncul.

2. Hubungan paritas dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, yang dilakukan terhadap 69 responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Tabel silang antara paritas dengan Preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang

Paritas	Preeklamsia				Total		P <sub>value</sub>
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Primipara	10	45,5	12	54,5	22	100,0	0,000
Multipara	43	93,5	3	6,5	46	100,0	
Grande multipara	1	100	0	0,0	1	100,0	
Total	54	78,3	15	21,7	69	100,0	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan paritas primipara sebanyak 22 responden, sebagian besar mengalami preeklamsia sebanyak 12 (54,5%) responden, sedangkan responden yang tidak mengalami kejadian preeklamsia 10 (45,5%) responden. Responden dengan paritas multipara sebanyak 46 responden, sebanyak 43 (93,5%) responden tidak mengalami kejadian preeklamsia lebih besar dibandingkan yang mengalami kejadian preeklamsia sebanyak 3 (6,5%) responden. Responden dengan paritas grande multipara sebanyak 1 responden, secara keseluruhan sebanyak 100% responden tidak mengalami kejadian preeklamsia.

Uji *Chi square* yang dilakukan terhadap hubungan paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, didapatkan *Chi square* sebesar 20,456 dengan *p value* sebesar 0,000. Nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, didapatkan *Chi square* sebesar 20,456 dengan *p value* sebesar 0,000 dengan

koefisien kontingensi sebesar 0.478. Dasar pengambilan keputusan ini adalah jika *p value* kurang dari 0.05 maka  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 dengan demikian  $H_0$  diterima, yang berarti ada hubungan paritas dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

Berdasar hasil penelitian pada responden dengan paritas primipara memiliki kecenderungan dengan kejadian preeklamsia yang lebih besar dibandingkan dengan paritas multipara dan grande multipara.. Hal ini sesuai dengan pendapat Norwits, (2007) bahwa angka kejadian preeklamsia untuk tiap negara berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu faktor penyebabnya adalah primigravida. Demikian pula yang diungkapkan oleh Cunningham, (2005) bahwa insiden preeklamsia sangat dipengaruhi oleh paritas, berkaitan dengan ras (etnis) juga predisposisi genetik serta lingkungan.

Pada primipara kejadian preeklamsia lebih besar karena terjadi perubahan hormonal dan ada perubahan uterus karena ibu baru hamil untuk pertama kalinya.

## SIMPULAN

1. Sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 58 (84,1%) responden.
2. Sebagian besar responden dengan paritas multipara sebanyak 46 (66,7%) responden.
3. Sebagian besar responden tidak mengalami preeklamsia sebanyak 54 (78,3%) responden dibandingkan dengan responden yang mengalami preeklamsia

4. Ada hubungan umur dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, didapatkan *Chi square* sebesar 9,335 dengan *p value* sebesar 0,009.
5. Ada hubungan paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang, didapatkan *Chi square* sebesar 20,456 dengan *p value* sebesar 0,000

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Alimul, Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Cunningham dan F Gant, 2005. *Dasar-Dasar Ginekologi dan Obstetri*. EGC, Jakarta.
- Cunningham, dkk,2010. *Williams Obstetri*. EGC, Jakarta.
- Depkes RI. 2004. *AKI dan AKB*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Semarang,2009. *Profil Kesehatan 2009*.Dinkes Kota Semarang.
- Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan 2009*. Dinkes Profonsi Jawa Tengah
- Fadlun dan Feryanto Achmad, 2011. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Salemba Medika, Jakarta.
- Manuaba, 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC, Jakarta.
- Norwitz dan Schorge, 2007. *Obstetri dan Ginekologi*, Erlangga, Jakarta.
- Notoatmojo, 2005. *Metodologi penelitian Kesehatan*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Proverawati dan Kusumawati, 2010. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Nuha medika Medika, Yokyakarta.

- Poppy Kumala, 1998. *Kamus Saku Kedokteran Dorland*. EGC, Jakarta.
- Ramali dan Pamoentjak, 2002. *Kamus Kedokteran*. Djambatan, Jakarta.
- Sugiono, 2009. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Alfabeta, Bandung.
- Wiknjosastro, dkk, 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta.
- Wiknjosastro, H. 2009. *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Wawan dan Dewi, 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta